

FAKTOR KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI RENTABILITAS MODAL SENDIRI: STUDI PADA INDUSTRI BAHAN KIMIA

Nanda Alfa Nuryani
STIE YKPN YOGYAKARTA

Deranika Ratna Kristiana*
STIE YKPN YOGYAKARTA

Email: deranika@stieykpn.ac.id

ABSTRACT

The Indonesian economy and industrial sector companies are related in terms of the profitability of their own capital. Financial factors that influence include capital structure, liquidity, company size, company age, equity multiplier, and also capital turnover efficiency. This research aims to test whether financial factors influence the profitability of own capital. In this study using the classical assumption test and also multiple linear regression analysis in which the classic assumption test used is normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation test. As well as multiple linear regression analysis, there are r-square tests, simultaneous test, and hypotheses. The sampling technique was purposive sampling with data from 40 companies which obtained the result that the data in this study were normally distributed, there was no multicollinearity, there were no heteroscedasticity problems, and there were no autocorrelation problems. The conclusion is that all independent variables (financial factors) namely capital structure, liquidity, company size, company age, equity multiplier, as well as capital turnover efficiency have a positive effect on earnings own capital.

Keywords: Capital Structure; Liquidity; Company Size; Company Age; Equity Multiplier; Capital Turnover Efficiency; Equity Earnings.

ABSTRAK

Perekonomian Indonesia dan perusahaan sektor industri ini berkaitan dalam hal rentabilitas modal sendiri. Faktor keuangan yang memengaruhi antara lain struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *equity multiplier*, dan juga efisiensi perputaran modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor keuangan memengaruhi rentabilitas modal sendiri. Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan juga analisis regresi linier berganda yang mana uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Serta analisis regresi linier berganda ada uji r-square, uji simultan dan hipotesis. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan data 40 perusahaan yang memperoleh hasil bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, serta tidak terdapat masalah autokorelasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah seluruh variabel independen (faktor keuangan) yaitu struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *equity multiplier*, dan juga efisiensi perputaran modal berpengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri.

Kata Kunci: Struktur Modal; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan; *Equity Multiplier*; Rentabilitas Modal Sendiri.

JEL: G30

Diterima	4 Juni 2024
Ditinjau	26 Agustus 2024
Dipublikasikan	29 Agustus 2024

1. PENDAHULUAN

Dirinci dari website badan pusat statistik, perekonomian negara-negara di Asia Tenggara dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 selalu mengalami pertumbuhan. Indonesia pernah mengalami resesi pada 2020-2021 saat pandemi Covid-19 pertama kali menghantam. Secara *q to q*, pertumbuhan ekonomi yang berkontraksi dalam dua kuartal secara beruntun pada 2020 dan 2021 menjadikan Indonesia masuk pada fase resesi teknikal. Pada tahun 2021, ekonomi Indonesia mulai pulih dari dampak pandemi COVID-19 dengan pertumbuhan sebesar 3,69%. Pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,31% pada tahun 2022 menunjukkan pemulihan yang lebih kuat didorong oleh peningkatan aktivitas ekonomi dan pelonggaran pembatasan terkait pandemi. Pada tahun 2023, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,05%. Meskipun sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini mencerminkan stabilitas di tengah ketidakpastian ekonomi global. Proyeksi untuk tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan ekonomi sekitar 5% (Zsazsa & Hiya, 2024). Bank Dunia dan IMF memprediksi angka ini dengan mempertimbangkan penurunan harga komoditas dan penurunan tingkat suku bunga di negara-negara maju (world bank).

Hal itu dikarenakan semakin banyaknya sektor-sektor pada perusahaan yang berkontribusi dan memiliki peran penting, serta pengaruh terhadap peningkatan perekonomian Indonesia. Rentabilitas ialah kemampuan sebuah perusahaan dalam membuat laba yang optimum, rentabilitas lebih berupa penekanan dalam mengukur perbandingan antara laba kotor dengan holistik aktiva perusahaan (Schwerhoff et al., 2020). Struktur modal ialah kombinasi dari beberapa faktor, yaitu utang jangka panjang, utang jangka pendek, saham biasa, dan saham preferen. Hal ini sangat krusial bagi perusahaan, karena jika keliru menempatkan pembiayaan maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Niandari & Jati, 2023).

Likuiditas merupakan kesanggupan perusahaan untuk membayar utang dalam waktu yang singkat. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan nilai asset, penjualan, serta ekuitasnya. Umur perusahaan adalah awal perusahaan melakukan aktivitas operasional sampai bisa mempertahankan eksistensinya (Hariyanto & Ferdian, 2023). *Equity multiplier* ini merupakan rasio atau perbandingan antara total asset dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan tingkat perbandingan antara penjualan dengan modal kerja. Rasio-rasio tersebut menjadi penentu untuk menentukan bagaimana cara kerja perusahaan yang dikategorikan sehat dengan rentabilitas modal sendiri (Hidayat & Sunarsi, 2020).

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penggunaan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabelnya dan kesimpulan bahwa likuiditas memiliki dampak positif terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh sedikitpun terhadap profitabilitas perusahaan (Syababy & Purwaningsih, 2023). Penelitian menggunakan *equity multiplier* sebagai variabel independen karena *equity*

multiplier mempunyai pengaruh besar untuk mengetahui pendanaan yang dipergunakan oleh perusahaan yang dialokasikan dari modal perusahaan sendiri atau dari utang ke pihak eksternal. Efisiensi perputaran modal yang efisien dapat menunjang peningkatan laba serta menjadikan struktur modal perusahaan yang lebih baik lagi dan lebih terstruktur (Celesta et al., 2023).

Rentabilitas modal sendiri mengacu kepada struktur modal, karena dengan adanya struktur modal, modal perusahaan yang bisa dibilang terbatas akan diatur dengan sangat rinci untuk menjalankan setiap kegiatan usaha dengan sangat baik, dan struktur modal yang sehat akan menjadikan perusahaan optimal dan kualitas perusahaan juga akan semakin membaik (Celesta et al., 2023). Dari pernyataan diatas juga menerangkan bahwa memang terdapat pengaruh atau hubungan antara struktur modal dengan rentabilitas modal sendiri. H₁: Struktur modal berpengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri.

Dalam dunia bisnis, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jangka pendek merupakan aspek penting yang menunjang kelancaran operasi dan keberhasilannya. Likuiditas, yang diukur dengan rasio keuangan seperti *current ratio* dan *quick ratio*, menjadi indikator esensial untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Di sisi lain, rentabilitas modal sendiri mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal yang diinvestasikan oleh para pemegang sahamnya untuk menghasilkan keuntungan. Penelitiannya untuk mengukur likuiditas ini, menggunakan *current ratio*, yang menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas juga berbanding lurus terhadap rentabilitas modal sendiri, dengan kata lain likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap rentabilitas modal sendiri (Maulidya & Purwaningsih, 2023).

Likuiditas itu sendiri merupakan kesanggupan industri dalam pemenuhan kewajiban keuangan dalam waktu singkat dan laba adalah hal yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Laba yang baik juga mengartikan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut juga dapat membuat perusahaan menjadi lebih giat dalam bekerja dan harus menempatkan modal sebaik-baiknya dan semangat dalam melakukan pekerjaannya, karena ada kewajiban yang mau tidak mau harus segera dipenuhi (Oktaviana et al., 2023).

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri.

Profitabilitas merupakan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan, sama halnya dengan rentabilitas modal sendiri hanya saja, pada rentabilitas modal sendiri, laba yang dihasilkan pada kegiatan operasi perusahaan dilatar belakangi hanya dengan modal sendiri perusahaan, bukan menggunakan modal dari pihak eksternal, sehingga ukuran perusahaan pun akan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki keuntungan skala, akses sumber daya yang lebih mudah, kemampuan diversifikasi lebih tinggi, dan reputasi merek yang lebih kuat, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai efisiensi operasi yang lebih tinggi, menghasilkan laba yang lebih besar, dan meningkatkan rentabilitas modal sendiri (Putra & Badjra, 2015).

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri.

Seiring bertambahnya usia perusahaan, mereka umumnya mengalami peningkatan pengalaman dan keahlian dalam mengelola operasi, menjalin hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan membuat keputusan investasi yang lebih baik, sehingga meningkatkan profitabilitas dan rentabilitas modal sendiri (Bahri et

al., 2018). Penjelasan tersebut muncul karena rentabilitas modal sendiri diukur dengan menggunakan laba bersih perusahaan yang dihitung setelah adanya pajak.

Perusahaan menggunakan umur perusahaan yang tinggi dan berkembang menandakan perusahaan tersebut menggunakan modal dengan sangat efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang efisien juga, sedangkan perusahaan dengan umur perusahaan yang tinggi tetapi tidak berkembang menandakan perusahaan tersebut belum memahami bagaimana cara menggunakan modal yang terbatas tersebut dengan sangat efisien, sehingga perusahaan hanya berada dalam keadaan yang aman saja (Widhiasari & I Ketut Budiarta, 2016).

H₄: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri

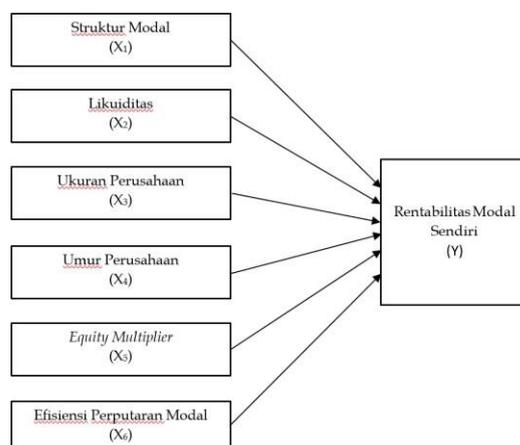
Equity multiplier sebagai rasio yang mengukur penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, berpengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri karena dengan meningkatnya leverage, perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dibiayai utang untuk menghasilkan laba yang lebih besar tanpa harus menambah modal sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham, selama biaya utang lebih rendah dari hasil investasi tersebut (Muthohharoh, 2021). Strategi ini juga mempunyai pengaruh dengan rentabilitas modal sendiri dikarenakan pada rapat RUPS para pemegang saham akan menentukan pemimpin mana yang bisa dan pantas untuk memimpin perusahaan dengan baik dengan modal yang ada untuk menghasilkan profit yang maksimal (Abadiyah, 2023).

H₅: *Equity multiplier* berpengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri.

Efisiensi perputaran modal mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan, berpengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri karena semakin cepat modal berputar, semakin banyak pendapatan dan laba yang dapat dihasilkan dalam periode waktu tertentu tanpa harus menambah modal baru, sehingga meningkatkan pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari modal yang telah diinvestasikan (Nidiana & Zaki, 2023). Efisiensi perputaran modal, yang diukur dengan rasio seperti perputaran persediaan dan perputaran piutang, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengkonversi modalnya menjadi kas dengan cepat (Harun et al., 2023). Namun, kembali lagi pada data serta laporan keuangan perusahaan yang digunakan.

H₆: Efisiensi perputaran modal berpengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri

Gambar 1. Kerangka Penelitian



3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan data sekunder sebagai sumbernya dengan memakai metode kuantitatif, yaitu menggunakan informasi berupa laporan akuntansi perusahaan bidang industri dasar dan bahan kimia yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi yang di pakai atas riset ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang indsutri dan bahan kimia yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia. Populasi yang difungsikan dalam riset ini memiliki total 40 perusahaan melalui proses pemungutan sampel memanfaatkan pola *purposive sampling* yang tentunya dieliminasi, perusahaan mana yang cocok memakai ukuran yang sudah di pilih. Ukuran itu adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri dasar dan bahan kimia yang memiliki laporan akuntansi komplit dari tahun 2017 hingga 2021, dengan kata lain kriteria inilah yang disebut sebagai sampel.

Variabel dependen atas penelitian ini yaitu rentabilitas modal sendiri (Y), sedangkan variabel independennya adalah struktur modal (X_1), likuiditas (X_2), ukuran perusahaan (X_3), umur perusahaan (X_4), *Equity Multiplier* (X_5), dan juga efisiensi perputaran modal (X_6). Struktur modal ialah suatu rangkaian bentuk modal perusahaan yang memaparkan kebiasaan perusahaan tersebut dalam mencukupi liabilitas jangka panjangnya, pengukuran struktur modal menggunakan rumus DER. Likuiditas mengartikan kapasitas perusahaan dalam pemenuhan tanggungan jangka pendek perusahaan atau dalam kata lain kebiasaan perusahaan dalam melunasi utang lancar, variable likuiditas diukur berdasarkan rumus CR (Algifari & Rohman, 2022).

Ukuran perusahaan melukiskan tingkatan baik tidaknya perusahaan berdasarkan penjualan dan total asset yang dimiliki perusahaan diukur berdasarkan total aset perusahaan. Umur perusahaan merupakan awal perusahaan berdiri dan dapat bertahan dalam kompetisi bisnis yang ada (Celesta et al., 2023; Kristiadi & Herijawati, 2023). *Equity multiplier* merupakan kemampuan perusahaan yang mana perusahaan tersebut mengalokasikan ekuitas para pemegang saham pengukuran menggunakan rumusnya sendiri yaitu total aset/total ekuitas (Li, 2022).

Efisiensi perputaran modal merupakan tingkat keefisienan modal kerja yang dikeluarkan untuk pembiayaan operasional dan diharapkan secepatnya akan menjadi income perusahaan lagi yang diukur dari penjualan tahunan bersih/modal kerja (Amin & Dasuki, 2023). Rentabilitas modal sendiri merupakan suatu ukuran yang menunjukkan keefisienan yang dicapai perusahaan dari aktivitas investasinya menggunakan modal dari para pemilik dengan pengukuran berupa EAT/modal sendiri (Abadiyah, 2023).

Penelitian ini menggunakan SPSS 27.0 sebagai alat ujinya, tak hanya itu penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik berupa uji normalitas (nilai sig. > 0.05, data normal), uji multikolinearitas (VIF < 10 dan tolerance > 0.1, tiada masalah multikolinearitas), uji heteroskedastisitas (grafik scatterplot), uji autokorelasi (Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05, model regresi tidak ditemukan masalah autokorelasi) (Hapsoro et al., 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, menggunakan 40 perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

		in	ax	ean	td. Deviation
struktur Modal	94	-6.30	17.21	1.17	2.02
likuiditas	94	0.02	10.48	2.08	1.62
ukuran Perusahaan	94	7.88	30.41	22.14	5.74
umur Perusahaan	94	3.00	105.00	36.54	16.43
quity Multiplier	94	-12.08	22.29	1.97	2.89
efisiensi Perputaran Modal	94	-228.34	734.52	11.34	61.69
rentabilitas Modal Sendiri	94	-1.06	4.90	0.12	0.45

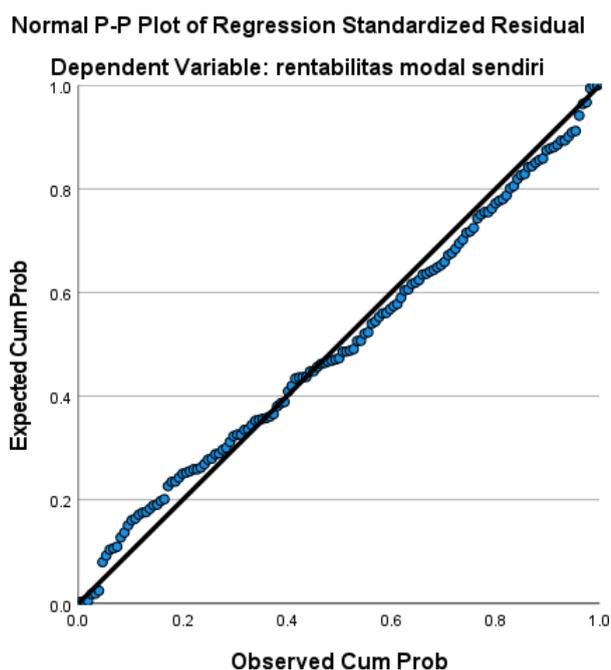
Tabel di atas menunjukkan tabel statistik deskriptif yang pada variabel struktur modal memiliki 194 data yang layak untuk diteliti dengan nilai minimum sebesar -6.30 dan nilai maksimum sebesar 17.21. Rata-rata struktur modal yang dihasilkan dari 194 perusahaan tersebut bernilai positif sebesar 1.17 yang berarti bahwa secara keseluruhan, struktur modal yang diterima menerima keuntungan. Berikutnya, terdapat nilai standar deviasi yang nilainya berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 2.02 yang artinya variabel struktur modal memiliki variasi data yang tinggi. Pada perhitungan selisih dan juga titik tengah yang seharusnya adalah 5.46 dengan perhitungan mean yang diperoleh sebesar 1.17 menunjukkan bahwa penggunaan struktur modal pada perusahaan dalam penelitian ini berada pada tingkatan yang rendah, hal tersebut mengakibatkan semakin besarnya rentabilitas modal sendiri perusahaan.

Pada likuiditas menunjukkan rata-rata likuiditas sebesar 1.62 dengan perhitungan titik tengah yang seharusnya adalah sebesar 5.25, hal tersebut menunjukkan adanya selisih yang lumayan besar, sehingga dapat disimpulkan dari likuiditas perusahaan yang digunakan akan berbanding lurus dengan rentabilitas modal sendiri atau menyebabkan penggunaan rentabilitas modal sendiri yang besar pula. Nilai rata-rata ukuran perusahaan terlampaui jauh dengan nilai standar deviasinya, artinya data perusahaan ini memiliki tingkat variasi yang rendah. Dikatakan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar rentabilitas modal sendirinya. Titik tengah yang diperoleh sebesar 19.15 dengan rata-rata sebesar 22.14, hal tersebut menunjukkan ukuran perusahaan yang lebih besar daripada yang seharusnya, sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan pada penelitian ini mengakibatkan kecilnya rentabilitas modal sendiri.

Pada umur perusahaan menghasilkan titik tengah 54.00 yang memiliki selisih yang signifikan dengan mean yaitu sebesar 36.54, menunjukkan bahwa pada data penelitian ini lebih banyak menggunakan perusahaan yang tergolong masih muda atau belum lama berdiri. Nilai titik tengah yang dihasilkan sebesar 5.11 dan mean sebesar 1.97 yang menyatakan bahwa dari

titik tengah dan mean dapat diketahui bahwa pada penelitian ini lebih cenderung berisikan perusahaan-perusahaan yang sedikit menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya.

Rata-rata yang diperoleh sebesar 11.34 dengan titik tengah yang diperoleh juga sebesar 253.09 hal tersebut memiliki selisih yang cukup besar. Kesimpulan yang diperoleh adalah efisiensi perputaran modal yang seharusnya sebesar 253.09 dan terjadi hanya 11.34 maka pada penelitian ini banyak menggunakan perusahaan yang perputaran modalnya tidak efisien. Variabel terakhir yang digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini berupa rentabilitas modal sendiri. Pada penelitian ini diperoleh titik tengah sebesar 1.92 dengan nilai rata-rata sebesar 0.45 dengan kata lain nilai titik tengah lebih besar daripada rata-ratanya, hal tersebut menyatakan bahwa data pada penelitian ini lebih banyak menggunakan data yang rentabilitas modal sendirinya rendah.



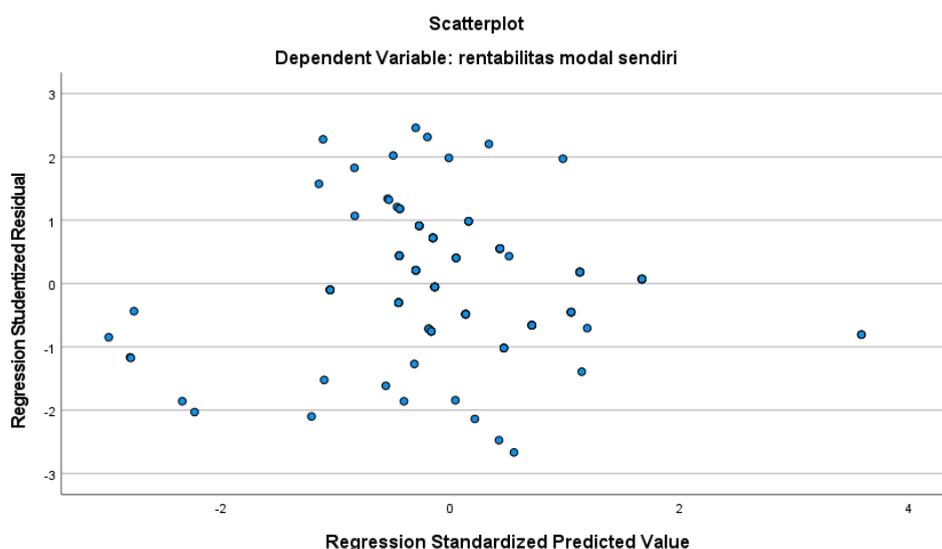
Gambar 2. Grafik normal p-p plot

Berdasarkan dari data perusahaan yang tersedia pada laporan keuangan, maka diperoleh hasil output seperti diatas yang dapat dilihat bahwa titik-titik yang dihasilkan cenderung menyebar dan sejajar disekitar garis diagonalnya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau dengan kata lain data berdistribusi normal.

Tabel 2. Tabel *statistics* VIF dan *collinearity tolerance*
Coefficients^a

Model	ollinearityToleran ce	Statistics VIF
onstant)		
truktur Modal	0.164	6.099
ikuiditas	0.537	1.863
kuran Perusahaan	0.552	1.813
mur Perusahaan	0.731	1.367

Nilai *statistics* VIF memiliki besaran nominal kurang dari 10 serta pada *collinearity tolerance* nya bernilai lebih dari 0,10, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan penulis melalui data laporan keuangan yang diambil menghasilkan output seperti diatas yang dapat diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar diatas dan dibawah angka 0, serta titik-titik tersebut tidak memberikan bentuk yang jelas, sehingga hal tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Tabel 3. Runs Test

Berdasarkan dari hasil output diatas, diperoleh kesimpulan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0,064. Sesuai dengan ketentuan uji autokorelasi apabila nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data penelitian normal dan tidak terjadi autokorelasi, berlaku juga sebaliknya. Dari hasil output menyatakan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) nya > 0,05, maka pada data penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 4. Pengujian koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R square	Adjusted R Square	td. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	0.849 ^a	0.721	0.707	0.014	2.229

Unstair dardized Residual	
Test Value ^a	-0.00070
Cases < Test Value	59
Cases >= Test Value	69
Total Cases	128
Number of Runs	75
Z	1.856
Asymp. Sig. (2-tailed)	<input type="text" value="0.064"/>

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,707 yang menunjukkan bahwa korelasi antar variabel merupakan korelasi yang kuat, hal ini memiliki arti bahwa persentase kontribusi antara variabel struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *equity multiplier* dan efisiensi perputaran modal terhadap rentabilitas modal sendiri sebesar 70,7%. Sisanya sebesar 29,3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Sig Uji Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
-------	----------------	----	-------------	---	-----

regression	22.974	6	3.829	213.653	<0.001 ^b
Residual	2.168	121	0.018		
total	25.142	127			

Dari hasil uji F tersebut, diketahui F_{hitung} sebesar 213,653 dengan perhitungan F_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05, $df_1 = 6$, $df_2 = 121$, diperoleh $F_{tabel} = 2,174$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka $F_{hitung} 213,653 > F_{tabel} 2,174$ dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi yang diperoleh dari data penelitian ini kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka artinya model pada penelitian ini layak untuk digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Tabel 6. Koefisien uji hipotesis

Model	Sig
Constant)	<0.001
Struktur modal	<0.001
Likuiditas	<0.001
Ukuran perusahaan	<0.001
Umur perusahaan	0.004
Equity multiplier	<0.001
Efisiensi perputaran modal	<0.001

Dari penjelasan-penjelasan serta perhitungan diatas, menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri, hasil yang diperoleh dari riset ini ekuivalen dengan penelitian yang dilakukan oleh *Adela & Anggraeni (2018)*, oleh karena itu struktur modal merupakan faktor yang menunjang rentabilitas modal sendiri. Hal tersebut dapat terjadi karena sumber dana pada perusahaan dipergunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (*Maulidya & Purwaningsih, 2023*), karena secara garis besar likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban memiliki hubungan dengan rentabilitas modal sendiri yang mana rentabilitas modal sendiri ini perbandingan laba dengan modal sendiri para pemegang saham yang akan dialokasikan juga kepada pemenuhan kewajiban perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri dikarenakan ukuran perusahaan dapat menjadi faktor atau acuan perusahaan dalam memperoleh laba operasinya bahkan meningkatkan produktivitasnya. Interpretasi hasil output ini tidak sesuai dengan riset dari penelitian (*Celesta et al., 2023*). Ukuran perusahaan menjadi faktor penilai besarnya laba yang diperoleh perusahaan, bahwa semakin banyak asset yang dimiliki terkadang membuat

perusahaan sedikit memiliki utang dan akan memperoleh laba sesungguhnya sehingga ukuran perusahaan dikatakan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil pada penelitian acuan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Bahri et al., 2018) dan penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri. Hampir sama seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan juga merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan rentabilitas modal sendiri. Perusahaan yang sudah berdiri lama tentu sudah berpengalaman dan mampu meningkatkan laba perusahaan sehingga umur perusahaan dapat dikatakan berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri.

Equity multiplier juga berpengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri, dapat dikatakan demikian, karena *equity multiplier* merupakan pendayagunaan ekuitas pemegang saham yang artinya laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dibagikan sebagai dividen dan masuk ke dalam ekuitas serta modal sendiri, sehingga dari kedua variabel ini memiliki inti yang sama dalam artian penggunaan modal sendiri. Kesimpulannya *equity multiplier* memiliki pengaruh terhadap rentabilitas modal. Sama halnya dengan *equity multiplier*, hasil penelitian diatas menunjukkan efisiensi perputaran modal berpengaruh positif terhadap rentabilitas modal sendiri. Hal ini memiliki hasil yang sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin & Dasuki, (2023), karena keefisienan perputaran modal yang menentukan adanya rentabilitas modal sendiri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan pada penelitian ini mengenai pengaruh antara struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *equity multiplier*, serta efisiensi perputaran modal terhadap rentabilitas modal sendiri, maka kesimpulan yang diperoleh ialah rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh faktor keuangan dan juga faktor non keuangan. Faktor keuangan yang mempengaruhi dan digunakan pada penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, *equity multiplier*, dan efisiensi perputaran modal, serta faktor non keuangan yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan. jadi pada intinya, untuk mengetahui bahkan untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri tidak melulu dilihat berdasarkan faktor keuangannya saja, tetapi juga bisa dengan faktor non keuangan.

Salah satu yang menjadi keterbatasan atau permasalahan penulis pada waktu pengerjaan penelitian ini adalah data pada laporan keuangan yang tidak lengkap karena adanya pandemi covid-19 yang membuat banyak perusahaan gulung tikar sehingga penulis lebih mengupayakan atau lebih berusaha lagi untuk mendapatkan perusahaan dan laporan keuangannya yang sesuai serta pada laporan keuangan yang saya peroleh banyak sekali data-data yang sangat bervariasi. Berdasarkan keterangan tersebut, diharapkan perusahaan juga bisa meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk memperoleh bahkan meningkatkan laba serta rentabilitas modal perusahaan itu sendiri. Selanjutnya, karena masih banyak kekurangan pada penelitian ini, diharapkan bagi peneliti atau penulis selanjutnya dapat menambahkan variabel serta lebih detail dalam penelitiannya, seperti mencari data yang signifikan hingga perhitungan

yang benar-benar valid, dan juga adanya kemungkinan untuk memisahkan lagi antara umur perusahaan, mana perusahaan yang sudah lama berdiri dan mana yang masih baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, F. (2023). The Role of Net Profit Margin, Asset Turnover, and Equity Multiplier in Driving Stock Returns: Moderating Effect of ROE Dupont. *Petra International Journal of Business Studies*, 6(2), 185–192. <https://doi.org/10.9744/petraijbs.6.2.185-192>
- Algifari, A., & Rohman, I. Z. (2022). Dampak Tingkat Bunga Dan Laju Inflasi Terhadap Kurs: Bukti Dari Indonesia. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 187. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i1.13693>
- Amin, M. A. N., & Dasuki, N. I. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen* <https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/2054>
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay | Bahri | Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH). *Universitas Widyagama Malang, September*, 178–185. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/621/573>
- Celesta, C., Valencia, V., Celia, K., & ... (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Growth Opportunity, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Di *Management Studies* <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/1350>
- Hapsoro, D., Saputro, J. A., Indraswono, C., Hatta, A. J., & Sabandi, M. (2022). Effect of gender as a moderating variable on financial vulnerability using hierarchical regressions: Survey evidence from Indonesian traditional market traders. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(4), 171–182. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(4\).2022.14](https://doi.org/10.21511/imfi.19(4).2022.14)
- Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi*. <https://jibema.murisedu.id/index.php/JIBEMA/article/view/15>
- Harun, S., Mointi, R., & Lenas, M. N. J. (2023). Analisis Tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi SMA Negeri 5 Makassar. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah*. <https://ejournalnipayamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/view/151>
- Hidayat, A., & Sunarsi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Proaksi*, 1, 1–12.
- Kristiadi, T., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen* <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/968>
- Li, B. (2022). How does bank equity affect credit creation? Multiplier effects under Basel III regulations. *Economic Analysis and Policy*, 76, 299–324. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.08.016>

- Maulidya, N. P., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan ...* <https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/1093>
- Muthohharoh, N. (2021). Pengaruh Likuiditas, Multiplier Equity, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2020). *Accounting and Finance Studies*, 1(4), 62–90. <https://doi.org/10.47153/afs14.2502021>
- Niandari, N., & Jati, B. P. (2023). Rasio Profitabilitas dan Kinerja Saham. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/8941>
- Nidiana, F., & Zaki, A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi. <https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/2854>
- Oktaviana, S. Y. B., Ali, H., & Priyati, R. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Multidisplin*. <https://greenpub.org/JIM/article/view/226>
- Putra, A., & Badjra, I. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 249411.
- Schwerhoff, G., Edenhofer, O., (2020). Taxation of economic rents. *Journal of Economic*. <https://doi.org/10.1111/joes.12340>
- Syababy, G. I. R., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Journal of Advances in Digital*. <https://intropublica.org/index.php/jadbe/article/view/71>
- Widhiasari, N. M. S., & I Ketut Budiarta. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200–228.
- Zsazsa, C., & Hiya, N. (2024). Pengaruh Kebijakan Ekonomi terhadap Perekonomian Indonesia. *Focus Ilmu Administrasi*. <https://journal-upmi.com/index.php/fmmu/article/view/22>

